

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DHUAFU MELALUI MODAL USAHA DI KOTA BEKASI

**Muhamad Naufal Aditya, Amarendry Hidayatul Akbar,
Ricky Armansyah, Ilham Mundzir**

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka
ilhammundzir@uhamka.ac.id

Abstract

This community service program aims to empower underprivileged families with women as the family breadwinners in Jatiasih, Bekasi City. The program is conducted by a collaborative team of lecturers and students from the Faculty of Psychology, Uhamka Jakarta, using the Youth Participatory Action Research (YPAR) method. This method allows students to actively build their knowledge by identifying social problems and seeking solutions through collaboration. In the implementation of the program, the team involved students in all stages, from selecting partner families, designing the program, to the final evaluation. The results of this program show an improvement in the welfare of the partner families, particularly in income stability through small business ventures. With the help of business equipment and materials, Mrs. Sartika was able to improve her economic condition. Additionally, fundraising activities and public education on social awareness successfully increased active community involvement in helping others. The fundraising was conducted online and through direct donations from the community, successfully raising a total of Rp 2,200,000, exceeding the initial target of Rp 2,122,000. This program not only provided direct benefits to the partner families but also offered valuable learning experiences for the students. Through involvement in the entire service process, students understand the importance of the principles of agency and community empowerment. This program contributes to the development of knowledge in the fields of community empowerment and education, particularly in promoting social and economic welfare through the YPAR approach.

Keywords: Covid-19, Dhuafa family, Business capital, Empowerment, Female heads of households.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga kurang mampu dengan perempuan sebagai tulang punggung keluarga di daerah Jatiasih, Kota Bekasi. Program ini dilaksanakan oleh tim kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari Fakultas Psikologi Uhamka Jakarta menggunakan metode Youth Participatory Action Research (YPAR). Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka dengan mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusinya melalui kerja sama. Dalam pelaksanaan program, tim melibatkan mahasiswa dalam semua tahap, mulai dari pemilihan keluarga mitra, perancangan program, hingga evaluasi akhir. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan keluarga mitra, terutama dalam stabilitas penghasilan melalui usaha warung. Dengan bantuan berupa perlengkapan dan bahan usaha, Ibu Sartika mampu meningkatkan kondisi perekonomiannya. Selain itu, kegiatan penggalangan dana dan edukasi publik tentang kepekaan sosial berhasil meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu sesama. Penggalangan dana dilakukan secara online dan melalui donasi langsung dari masyarakat, berhasil mengumpulkan total Rp 2.200.000, melebihi target awal sebesar Rp 2.122.000. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada keluarga mitra, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam seluruh proses pengabdian, mahasiswa memahami pentingnya prinsip keagenan (agency) dan pemberdayaan masyarakat. Program ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pendidikan, khususnya dalam mempromosikan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui pendekatan YPAR.

Keywords: Covid-19, Keluarga dhuafa, Modal usaha, Pemberdayaan, Perempuan kepala keluarga.

PENDAHULUAN

Menangani isu kemiskinan yang dialami oleh perempuan merupakan fenomena yang dikenal sebagai feminisasi kemiskinan dan telah menjadi perhatian utama dalam agenda internasional (Chant, 2008). Terdapat dua alasan mengapa program-program untuk mengurangi kemiskinan di kalangan perempuan, khususnya yang berperan sebagai kepala keluarga atau pencari nafkah utama, harus diperhatikan. Pertama, upaya untuk mengakhiri kemiskinan pada perempuan adalah bagian integral dari usaha untuk mengakhiri diskriminasi gender, mengingat sebagian besar perempuan yang menjadi kepala keluarga hidup dalam kondisi kemiskinan (Chant & Sweetman, 2012). Kedua, ketika seorang perempuan menjadi kepala keluarga dan pencari nafkah utama hidup dalam kemiskinan, konsekuensinya akan berdampak pada kondisi kehidupan anak-anaknya (Utomo & Haryani, 2019).

Itulah sebabnya, pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada kelompok perempuan kini menjadi salah satu prioritas dalam upaya mengatasi kemiskinan di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai contoh, Hanifa dan rekan-rekannya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi komunitas perempuan di Kabupaten Buton Selatan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan (Hanifa, Firman, Herlina, & Rizal, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juita dan kawan-kawan menyoroti peran penting perempuan yang menjual sayuran di Kota Mataram dalam

membantu menyelamatkan ekonomi keluarga yang terdampak penurunan akibat pandemi (Juita, Mas`ad, & Arif, 2020). Di sisi lain, Hastuti dan timnya mendorong kemandirian ekonomi komunitas perempuan di Bungaeja dengan mengajarkan pembuatan kerajinan dari sampah plastik (Hastuti, Zulfida, Revika, & Syalman, 2021).

Oleh karena itu, Kehadiran pelaku bisnis dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Ini sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran dan mengatasi masalah kemiskinan. Harapannya, pertumbuhan UMKM akan mengalami peningkatan yang stabil dari waktu ke waktu. Namun, dalam perjalanan menuju perkembangan yang lebih maju, pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan campur tangan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta, untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama (Sumerta, Santosa, dkk., 2020). Beberapa masalah umum yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah meliputi keterbatasan modal kerja dan investasi, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berkualitas baik dengan harga yang terjangkau, keterbatasan akses terhadap teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (khususnya dalam manajemen dan teknik produksi), informasi pasar yang terbatas, serta kesulitan dalam pemasaran (Sumerta, Santosa, dkk., 2020; Tambunan, 2021).

Para akademisi menyadari bahwa pandemi COVID-19 telah

mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan secara global. Berbagai dampak yang terjadi meliputi banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan, pembatasan mobilitas dalam hal distribusi makanan, bekerja dari rumah, dan penutupan tempat umum. Terutama, situasi pandemi saat ini memberikan pukulan berat bagi keluarga miskin (Pereira & Oliveira, 2020). Riset yang dilakukan oleh Olivia dan rekannya menyimpulkan bahwa sejak kuartal pertama tahun 2020, penyebaran COVID-19 telah mengganggu tatanan sosial-ekonomi Indonesia. Meskipun pemerintah telah memberikan sejumlah paket stimulus ekonomi, dampak pandemi terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan angka kemiskinan tetap sulit dihindari (Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020). Kenaikan angka kemiskinan di Kota Bekasi menjadi 5,21% pada tahun 2024 disebabkan oleh dampak terus berlanjutnya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap menjadi hal yang penting untuk dilakukan di Kota Bekasi guna mengatasi dampak dari peningkatan kemiskinan tersebut.

Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa bagi mitra kami (Bu Sartika) dan keluarganya. Kehilangan sang suami akibat virus tersebut meninggalkan luka yang mendalam, baik secara emosional maupun ekonomi. Sebagai kepala keluarga tunggal, Bu Sartika harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi dirinya dan anaknya yang masih kecil. Dia memutuskan untuk membuka warung kecil di rumahnya sebagai sumber pendapatan utama. Namun, situasi semakin rumit ketika ibu mertuanya, yang juga menjadi bagian penting dalam keluarga, harus mengatasi kesulitan sendiri sebagai

buruh cuci. Usianya yang semakin lanjut membuatnya kesulitan menjalankan tugasnya dengan baik. Meskipun begitu, keduanya tetap bertekad untuk menghadapi tantangan ini demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka harus terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, sementara juga menjamin hak-hak pendidikan anak-anak mereka. Dalam situasi yang sulit ini, program pemberdayaan khusus perempuan menjadi sinar harapan. Berfokus untuk mendukung dan merevitalisasi usaha warung kecil yang menjadi sumber penghidupan bagi Bu Sartika dan ibu mertuanya serta keluarga mereka. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan melangkah maju menuju masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan utama untuk memberdayakan keluarga kurang mampu dengan perempuan sebagai tulang punggung keluarga dilaksanakan oleh tim yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari Fakultas Psikologi Uhamka Jakarta. Kegiatan ini difokuskan di daerah Jatiasih, Kota Bekasi. Kerjasama dilakukan dengan Pengurus Rukun Tetangga (RT) Kranggan Wetan RT.03 RW.13 Kel. Jatirangga Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi. Rentang kegiatan ini berlangsung dari tanggal 01 Mei 2024 hingga 30 Juni 2024, dimulai dari penyusunan peta desa untuk menentukan mitra perempuan yang membutuhkan bantuan, penetapan program pengabdian, pelaksanaan program pemberdayaan, hingga evaluasi akhir untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *youth participatory action research* (YPAR). YPAR adalah suatu pendekatan penelitian yang memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan melakukan identifikasi, penelitian, dan penyelesaian masalah sosial melalui kerja sama. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses dan hasil dari setiap langkah. Terdapat tiga prinsip utama dalam YPAR: *inquiry, participatory, dan transformative*. Dalam prinsip ini, mahasiswa berperan sebagai kolaborator dalam metodologi dan proses penelitian. Mereka terlibat secara aktif dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari pemilihan keluarga mitra, perancangan program, pendampingan dalam membuka usaha, hingga proses evaluasi.

Dengan menggunakan tiga prinsip yang disebutkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan tidak hanya untuk mendorong perubahan sosial sesuai dengan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk memberikan pengetahuan teoritis dan praktis, serta pengalaman positif bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Anyon, Bender, Kennedy, & Dechants, 2018). Penggunaan metode YPAR memiliki beberapa keuntungan. Pertama, melalui keterlibatan mahasiswa, metode ini mempromosikan pemahaman akan pentingnya prinsip keagenan (*agency*) dan pentingnya pemberdayaan masyarakat. Ini membantu membangun rasa tanggung jawab di antara mahasiswa, menyadarkan mereka bahwa peran dan kontribusi mereka sangat dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Kedua, metode ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan remaja, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan

penelitian dan mempraktikkan gerakan pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ozer, 2017).

Selanjutnya tim melakukan kegiatan penggalangan dana untuk memberikan dukungan sekaligus mengedukasi publik tentang pentingnya kepekaan sosial dan membangun keterlibatan aktif masyarakat dalam saling membantu. Kegiatan fundraising umumnya dilakukan secara online, hingga donasi langsung dari masyarakat atau keluarga terdekat. Tahap terakhir adalah penyaluran bantuan berupa modal usaha/bisnis berupa barang kepada keluarga dhuafa terpilih (Bu Sartika) yang meliputi bahan baku dan pokok usaha warung seperti *snack*, bahan seblak, minuman kemasan. Sebagian dana juga dipakai untuk membeli alat seperti blender, meja, dan *styrofoam*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tantangan keuangan yang dihadapi oleh keluarga Ibu Sartika dalam mengelola warungnya, kami menyadari bahwa stabilitas penghasilan yang tidak pasti telah menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, kami berkomitmen untuk memberdayakan mereka dengan memberikan bantuan berupa perlengkapan dan bahan usaha. Keputusan ini didasarkan pada minat dan potensi bisnis yang dimiliki oleh Ibu Sartika dalam mengelola warungnya. Kami yakin bahwa dengan bantuan ini, Ibu Sartika dapat meningkatkan kondisi perekonomiannya dan menciptakan pondasi yang kokoh untuk mencapai impian mereka akan kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan yang dimulai dengan pengesahan judul oleh dosen pembimbing universitas, dilanjutkan dengan koordinasi dan persetujuan dari Pengurus Rukun Tetangga (RT) setempat. Proyek ini bertujuan untuk memperbaiki warung kecil milik Bu Sartika melalui penggalangan dana dengan total Rp 2.200.000, yang terkumpul dari campaign crowdfunding dan sumbangan langsung masyarakat, melebihi target awal sebesar Rp 2.122.000. Serta melakukan evaluasi monitoring 2 minggu, dengan rincian sebagai berikut:

Pengesahan dan Perizinan

Setelah judul diterima dan disetujui maka disahkan oleh dosen pembimbing, tim kami kemudian melakukan koordinasi dengan Pengurus Rukun Tetangga (RT) Kranggan Wetan RT.03 RW.13 Kel. Jatirangga Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi sampai persetujuan mitra. Adapun proses yang ditempuh adalah sebagai berikut:

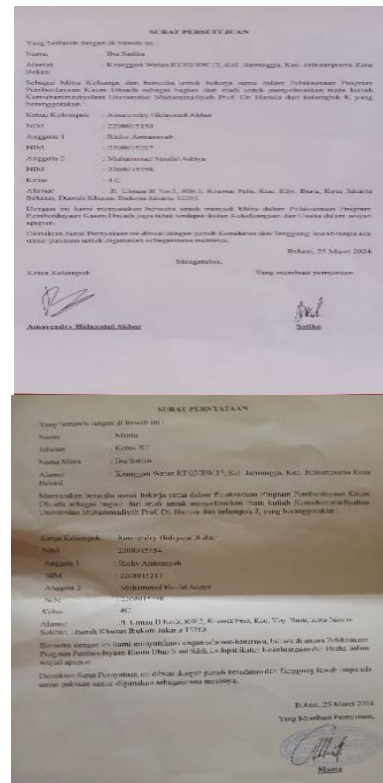
1. Pengurusan izin serta surat pengesahan dari dosen pembimbing (universitas)
2. Survey kondisi rumah dan kebutuhan mitra
3. Pengurusan persetujuan dengan mitra bersama ketua RT



Gambar 1: Lembar Pengesahan Dosen



Gambar 2: Kondisi Rumah Mitra



Gambar 3: Persetujuan Mitra dan RT

Penggalangan Dana atau Fundraising
 Berdasarkan kesepakatan dengan mitra serta melihat kondisi

tempat atau rumah mitra, kita sepakat untuk membuat warung usaha kecil mitra menjadi lebih layak. Dengan menyidakan perlengkapan seperti meja, blender, *syrofoam* dan lainnya. Serta dana utama untuk dibelikan bahan baku pokok seblak, *snack*, minuman kemasan dan makanan cepat saji. Setelah menghitung semua perlengkapan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 852.000 ditambah dengan bahan baku pokok sebesar Rp. 1.270.000 total dana yang dibutuhkan adalah Rp. 2.122.000. Kegiatan penggalangan dana dimulai pada tanggal 1 april hingga 11 mei 2024 melalui platform *crowdfunding*, serta melalui pembuatan flyer yang disebarluaskan melalui berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan juga menerima donasi langsung dari masyarakat. Menurut Nugroho dan Rachmaniyah (2019), *crowdfunding* adalah sebuah platform intermediasi keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum untuk membiayai suatu proyek atau unit usaha. Sementara itu, penggalangan dana adalah sebuah kegiatan penting yang memerlukan kolaborasi semua pihak (Rachmasari et al., 2016).

Penyerahan Bantuan

Berdasarkan target dana yang dibutuhkan adalah Rp. 2.122.000 dan telah melaksanakan *fundraising* selama 1 bulan 10 hari, akhirnya terkumpul donasi yang diperoleh dari *campaign* di media sosial terkumpul donasi sebesar Rp. 765.000, dan sumbangan langsung dari masyarakat berjumlah Rp. 1.435.000. Secara keseluruhan, donasi yang berhasil dikumpulkan oleh tim untuk membantu pemberdayaan warung Bu Sartika berjumlah Rp 2.200.000.



Gambar 4: Poster Fundraising



Gambar 5: Penyerahan Bantuan

Satu minggu berlalu setelah revitalisasi warung Bu Sartika, sudah ada penghasilan yang cukup untuk membantu keluarga ini. Dalam waktu

dua minggu evaluasi, warung Bu Sartika bisa menghasilkan keuntungan hingga Rp. 150.000 per hari. Bahkan, Bu Sartika menjelaskan kesesuaian target untuk balik modal sangat bisa terpenuhi. Dengan semakin ramainya pembeli, uang dari warung tersebut kini sudah mencukupi untuk membayar listrik, membiayai sekolah anak-anak (termasuk biaya kuota internet dan SPP bulanan), serta kebutuhan makan sehari-hari keluarga. Sekarang, mereka bahkan sudah memperbaiki rumah dan warung mereka

Evaluasi dan Monitoring

Setelah dilakukan monitoring selama 10 hari terhadap usaha warung Ibu Sartika setelah pemberian modal usaha, hasilnya sangat menggembirakan dengan peningkatan signifikan dalam pendapatan harian, volume penjualan yang meningkat, dan keuntungan bersih yang memuaskan, terutama dari penjualan jajanan ringan seperti gorengan. Kami merekomendasikan agar warung Ibu Sartika mempertimbangkan ekspansi ke pasar online untuk memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan promosi produk jajanan ringan secara digital, dan memanfaatkan platform online untuk meningkatkan pelayanan pelanggan dan analisis data yang lebih baik guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Berikut rincian pemasukan setelah monitoring 10 hari:

Tabel 1. Pemasukan 10 hari monitoring

No	Tanggal	Pemasukan
1.	29 Mei 2024	Rp. 85.000
2.	30 Mei 2024	Rp. 144.000
3.	31 Mei 2024	Rp. 165.000
4.	1 Juni 2024	Rp. 87.000
5.	2 Juni 2024	Rp. 214.000
6.	3 Juni 2024	Rp. 109.000
7.	4 Juni 2024	Rp. 165.000

8.	5 Juni 2024	Rp. 127.000
9.	6 Juni 2024	Rp. 192.000
10	7 Juni 2024	Rp. 205.000

Setelah dilakukan monitoring terhadap usaha warung Ibu Sartika dalam kurun waktu 10 hari setelah pemberian modal usaha, berikut adalah hasil yang berhasil dihimpun:

1. **Pendapatan Harian:** Usaha warung Ibu Sartika berhasil meningkatkan pendapatannya secara signifikan. Rata-rata pendapatan harian yang berhasil dihasilkan dalam 10 hari terakhir adalah [Rp. 149.300].

2. **Volume Penjualan:** Volume penjualan produk di warung mengalami peningkatan yang mencolok. Transaksi penjualan produk makanan dan minuman meningkat secara positif.

3. **Keuntungan Bersih:** Setelah dipotong dengan biaya operasional, keuntungan bersih yang berhasil diperoleh dalam periode tersebut mencapai 742.000 dalam 10 hari.

Evaluasi khusus terhadap produk jajanan ringan seperti gorengan di warung Ibu Sartika menunjukkan hasil yang positif:

1. **Pendapatan dari Jajanan Ringan:** Sebagian besar peningkatan pendapatan harian warung Ibu Sartika berasal dari penjualan jajanan ringan seperti gorengan.

2. **Peningkatan Penjualan Gorengan:** Volume penjualan gorengan meningkat secara signifikan selama periode monitoring 10 hari ini, menunjukkan adanya minat yang tinggi dari pelanggan.

3. **Keuntungan Bersih dari Jajanan Ringan:** Setelah dipotong dengan biaya operasional, keuntungan bersih dari penjualan jajanan ringan mencapai sekitar 45%.

4. **Respon Positif Pelanggan:** Pelanggan warung Ibu Sartika memberikan respon positif

terhadap kualitas dan variasi jajanan ringan yang ditawarkan.

Rekomendasi Pengembangan *Online* untuk Warung Ibu Sartika Selain meningkatkan performa di segmen *offline*, kami merekomendasikan warung Ibu Sartika untuk mencoba publican dagangan ke pasar *online*. Berikut adalah beberapa alasan dan strategi yang dapat diterapkan:

1. Aksesibilitas dan Jangkauan: Dengan memiliki keberadaan online, warung Ibu Sartika dapat mencapai pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak bisa mengunjungi secara langsung.

2. Pemasaran dan Promosi: Platform online memungkinkan untuk melakukan pemasaran yang lebih efektif dan promosi produk secara geografis lebih luas, melalui media sosial, iklan digital, dan kolaborasi dengan platform *e-commerce* lokal.

3. Penjualan Produk Jajanan Ringan: Jajanan ringan seperti gorengan dapat menjadi produk yang menarik di pasar online. Menyediakan foto-foto menarik dan deskripsi yang menggugah selera dapat membantu menarik perhatian calon pembeli.

4. Pelayanan Pelanggan: Memastikan layanan pelanggan yang baik secara online akan membantu mempertahankan dan menarik pelanggan baru. Tanggapan cepat terhadap pertanyaan dan masukan dari pelanggan sangat penting.

5. Analisis dan Pengelolaan Data: Platform online juga memungkinkan untuk mengumpulkan data tentang perilaku pembelian pelanggan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi penjualan dan inventarisasi produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan, bantuan modal usaha dan pelatihan yang diberikan kepada keluarga dhuafa, khususnya kepada Ibu Sartika, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pendapatan harian mereka. Dalam waktu dua minggu, usaha warung Ibu Sartika berhasil menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Masyarakat memberikan respons yang positif terhadap kualitas dan variasi produk yang ditawarkan oleh warung Ibu Sartika. Hal ini terlihat dari peningkatan volume penjualan jajanan ringan seperti gorengan. Untuk langkah selanjutnya, disarankan agar warung Ibu Sartika mempertimbangkan ekspansi ke pasar online. Platform online dapat membantu mencapai pelanggan yang lebih luas, meningkatkan promosi produk, serta memungkinkan analisis data yang lebih baik guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pemberdayaan ekonomi melalui modal usaha terhadap kesejahteraan keluarga dhuafa. Disarankan untuk mengeksplorasi metode pemberdayaan lainnya yang mungkin lebih efektif dalam konteks yang berbeda. Diperlukan kerja sama yang lebih erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal kepada kelompok masyarakat kurang mampu. Penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan dan monitoring yang lebih intensif untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dibantu, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ilham Mundzir, M.Ag, selaku dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah yang telah memberikan saran dan masukan kepada kami. Kemudian, seluruh donatur yang telah memberikan sebagian rezekinya untuk mendukung program kami. Serta, seluruh pihak yang telah membantu dalam proses dan pelaksanaan program kami.

DAFTAR PUSTAKA

Anyon, Y., Bender, K., Kennedy, H., & Dechants, J. (2018). A Systematic Review of Youth Participatory Action Research (YPAR) in the United States: Methodologies, Youth Outcomes, and Future Directions. *Health Education and Behavior*, 45(6), 865–878. <https://doi.org/10.1177/1090198118769357>

BPS Kota Bekasi. (2024). *Berita Resmi Statistik* 2024. <https://www.bps.go.id/id>

Chant, S. (2008). The “feminisation of poverty” and the “feminisation” of anti-poverty programmes: Room for revision? *Journal of Development Studies*, 44(2), 165–197. <https://doi.org/10.1080/00220380701789810>

Chant, S., & Sweetman, C. (2012). Fixing women or fixing the world? “Smart economics”, efficiency approaches, and gender equality in development. *Gender and Development*, 20(3), 517–529.

<https://doi.org/10.1080/13552074.2012.731812>

Ginting A Mulianta. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Kajian* Vol. 22 No. 1. hal. 71 – 84

Hanifa, L., Firman, F., Herlina, H., & Rizal, R. (2021). Pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga. *Community Empowerment*, 6(10), 1829–1836. <https://doi.org/10.31603/ce.5238>

Hastuti, Zulfida, W. O., Revika, & Syalman. (2021). Empowering women through handicrafts training from plastic waste at the Bungaeja community learning center. *Community Empowerment*, 6(6), 994–999.

Juita, F., Mas`ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>

Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>

Ozer, E. J. (2017). Youth-Led Participatory Action Research: Overview and Potential for Enhancing Adolescent

- Development. Child
Development Perspectives,
11(3), 173–177.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12228>
- Pereira, M., & Oliveira, A. M. (2020). Poverty and food insecurity may increase as the threat of COVID-19 spreads. *Public Health Nutrition*, 23(17), 3236–3240.
<https://doi.org/10.1017/S1368980020003493>
- Savin-Baden, M., & Wimpenny, K. (2007). Exploring and implementing participatory action research. *Journal of Geography in Higher Education*, 31(2), 331–343.
<https://doi.org/10.1080/03098260601065136>
- Sumerta, I. K., Santosa, I. M., Sumartana, I. M., Nyomanadityariniabiyoga, N., & Pulawan, I. M. (2020). The Role of Sustainable Consumption as Mediating on Technical Innovation and Competitive Advantage; case study on SMEs in Pandemic Era. *Solid*, 63(5), 4736–4749.
- Tambunan, T. (2021). Micro, small and medium enterprises in times of crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of the International Council for Small Business*, 2(4).
<https://doi.org/10.1080/26437015.2021.1934754>
- Utomo, K. S., & Haryani, T. N. (2019). Mengurai Feminisasi Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 15–23.